

BAB III

Kandungan Dari Surat Al Hija Ayat 9 dan Surat Al Qomar Ayat 17

A. Kandungan Surat Al Hija Ayat 9

Secara umum surat Al Hija ini termasuk surat Makiyah, yaitu: surat atau ayat yang diturunkan di Makkah. Pendapat yang kedua memberikan pengertian yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah. Adapun surat Al Hija terdiri dari 99 ayat dan 654 kalimat dan 2770 huruf.¹ Sedangkan ayat yang dibahas yaitu surat Al Hija ayat 9 yang terdiri dari 7 kata dari 27 huruf. Ayat yang dimaksudkan adalah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”(Al Hija: 9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al maroghi bahwa, sesungguhnya kalian adalah kaum yang sesat dan memperolokkan nabi kami. Perolokan kalian itu sama sekali tidak akan membahayakannya, karena kamilah yang menurunkan Al Qur’an dan kami pula yang memeliharanya. Maka katakanlah dia itu orang gila, kami akan mengatakan sesungguhnya kami memelihara Al Kitab yang kami turunkan kepadanya dari penambahan dan pengurangan, perubahan dan pergantian, penyimpangan dan penentangan, serta pengrusakan dan pembatalan.

¹ Muhammad Nawawi, *Tafsir Al Munir*, (tt.p, Al Haramain, t.t). Jilid I. Hlm. 440

Pada permulaan zaman akan datang orang-orang yang memelihara dan melindunginya, menyeru manusia kepadanya, dan mengeluarkan bagi mereka apa yang terkandung didalamnya berupa pelajaran, hukum, adab, dan ilmu yang sesuai dengan berbagai penemuan yang dikeluarkan oleh akal dan berbagai teori serta pendapat yang disimpulkan oleh pikiran, lalu orang-orang arif menjadikannya sebagai penerangan, dan para ahli pikir menjadikannya sebagai petunjuk. Oleh sebab itu, janganlah kamu, hai Rasul berduka cita karena apa yang mereka katakan dan perbuat.²

Dalam tafsir Munir dijelaskan bahwa Allah menjaga Al Qur'an dari para syaitan dan para orang-orang kafir, sehingga sedikitpun Al Qur'an tidak akan ditambahi, dikurangi bahkan diubah hukumnya.³ Dalam tafsir Ibnu Abbas juga menjelaskan hal yang sama yaitu: Al Qur'an diturunkan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk menjaganya dari penambahan, pengurangan bahkan merubah hukum-hukum yang dilakukan oleh para syaitan dan orang-orang kafir. Allah menetapkan bahwa Allah-lah yang menurunkan *Adz-Dzikru* yaitu Al Qur'an kepadanya, dan dia pula yang menjaganya dari usaha untuk mengubah dan menggantinya. Ada sebagian Ulama' yang mengembalikan *Dlomis Lahu Lahaafizhunn* kepada Nabi Muhammad SAW.⁴

² Abu Bakar, Bahrin dkk, *Terjemah Tafsir al-Maraghiy* (Ahmad Musthafa Al Maraghiy, (Semarang : CV. Toha Putra , 2012), Edisi Elit, (ke-2). Hlm. 10-11

³ Muhammad Nawawi, *Tafsir Al Munir*, (tt.p, Al Haramain, t.t). Jilid I. Hlm. 440

⁴ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Terjemah Tafsir Ibnu katsir*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet Pertama, 2009). Jilid 5, Hlm. 113

Dalam tafsir mishbah dijelaskan bahwa ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al Qur'an. Karena itu, ia dikuatkan dengan kata sesungguhnya dan menggunakan kata kami, yakni Allah SWT., yang memerintahkan malaikat Jibril. Sehingga, dengan demikian, kami menurunkan Addzikh yakni Al Qur'an yang kamu ragukan itu, dan sesungguhnya kami juga bersama semua kaum muslimin benar-benar baginya, yakni bagi Al Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas dan kekekalannya.

Ayat ini dapat merupakan dorongan bagi orang-orang kafir untuk mempercayai Al Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, Al Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan terus bertahan. Itu berarti kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya, cepat atau lambat, pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al Qur'an. Dengan demikian, tidak ada gunanya mereka memeranginya dan tidak berguna pula mereka mempertahankan kesesatan mereka.

Bentuk jamak yang digunakan ayat ini menunjukkan Allah SWT., baik pada kata Nahnu Nazzalna/kami menurunkan maupun dalam hal pemeliharaan Al Qur'an, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT., yakni malaikat Jibril as. Dalam hal menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharaannya. Memang tidak ada wahyu yang berupa ayat Al Qur'an yang tidak dibawa oleh malaikat Jibril. sesuai dengan penegasan Al Qur'an bahwa wahyu-wahyu Allah SWT. Itu dibawa turun oleh Ar Ruhul

Amin yakni malaikat Jibril as. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Asy-Syu;ara' atay 193-194:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (الشعراً: ١٩٣)

“Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (الشعراً: ١٩٤)

“Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”

Kaum muslimin juga ikut memelihara otentisitas Al Qur'an dengan banyak cara, baik dengan menghafalnya, menulis dan membukukannya, merekamnya dalam berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Ini disamping memelihara makna-makna yang dikandungnya. Karena itu, bila ada salah dalam menafsirkan maknanya, kesalahan yang tidak dapat ditoleransi, atau yang keliru dalam membacanya, akan tampil sekian banyak orang yang meluruskan kesalahan dan kekeliruan itu. Apa yang dilakukan Allah itu tidak terlepas dari taufiq dan bantuan Allah. Guna pemeliharaan kitab suci umat Islam itu.

Para ulama' menggaris bawahi antara Al Qur'an dan kitab suci yang lalu dari segi pemeliharaan otentisitasnya. Yang ditugaskan memelihara kitab suci yang lalu adalah para penganutnya saja. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Ma'idah ayat 44:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ

شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَنْ لَّمْ
تَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (المائدة: ٤٤)

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*”.(QS. Al Maidah: 44)

Selanjutnya, karena para penganut kitab suci itu lengah dan tidak melaksanakan tugas mereka dengan baik. Kitab-kitab suci tersebut hilang atau berubah dengan penambahan, pengurangan, dan pemutarbalikan. Adapun Al Qur'an, karena Allah SWT, yang secara tegas menegaskan bahwa dia terlibat dalam pemeliharaannya. Sejak dahulu hingga kini, sekian banyak orang bahkan anak-anak sebelum dewasa telah mampu menghafal keseluruhannya ayat-ayat Al Qur'an, bahkan sekian banyak diantara mereka yang menghafalnya adalah orang-orang yang tidak memahai artinya. Bahkan, tidak jarang mereka yang berhasil meraih juara dalam musabaqah tilawatil Qur'an pada tingkat internasional adalah pemuda-pemuda yang bahasa ibunya bukan bahasa Al Qur'an.⁵

Salah satu untuk menjaga keorisinilan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya, selain dengan menulisnya diatas Mushaf. Hafalan itu akan terekam dihati setiap orang yang menghafalnya, sehingga terdapat perumpamaan jikalau

⁵ Muhammad Quraishy Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Cet.1, Hlm 420-423

seluruh Al Qur'an dimuka bumi ini dimusnahkan, itu tidak akan diikuti oleh kemusnahan Al Qur'an dihati setiap penghafalnya. Allah telah menjanjikan IHWAL tersebut dalam Al Qur'an surat Al Hijr Ayat 9:⁶

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”(Al Hijr: 9)

B. Kandungan Surat Al Qomar Ayat 17

Secara umum surat Al Hijr ini termasuk surat Makiyah, yaitu: surat atau ayat yang diturunkan di Makkah. Pendapat yang kedua memberikan pengertian yaitu surat atau ayat yang diturunkan sebelum nabi hijrah ke Madinah. Adapun surat Al Qomar terdiri dari 55 ayat dan 342 kalimat dan 1423 huruf.⁷ Sedangkan ayat yang dibahas yaitu surat Al Qomar ayat 17 yang dimaksudkan adalah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر ١٧)

“*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran*”(Al Qomar: 17)

Sesungguhnya telah kami mudahkan lafal Al Qur'an dan kami mudahkan artinya, bahkan kami penuh Al Qur'an itu dengan bermacam-macam pelajaran dan nasihat, supaya diambil pelajaran, mana saja yang

⁶ Abdul Hafidh Abdul Qodir, *Menghafal al Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, Cet I, 2009). Hlm. 28-29

⁷ Muhammad Nawawi, *Tafsir Al Munir*, (tt.p, Al Haramain, t.t). Jilid I. Hlm. 336

dikehendaki dan diperhatikan oleh orang yang mau memperhatikan.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam surat Azzariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (الذاريات: ٥٥)

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”(Al Dzariyat: 55)

Semakna dengan ayat diatas adalah surat Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (ص: ٢٩)

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”(Shod: 29)

Juga Firman Allah dalam surat Maryam ayat 97:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا (مريم: ٩٧)

“Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.”(Maryam: 97)

Ad-Dahak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, katanya sekiranya Allah tidak memudahkan Al Qur’an itu bagi lidah Bani Adam, niscaya tidak seorang makhluk pun dapat mengucapkan Kalam Allah.

فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran ?”

Maka adakah orang yang mengambil pelajaran dari Al Qur’an dan berhenti dari maksiat kepada Allah ?, Maksudnya, alangkah sedikit orang yang

mengingat Al Qur'an dan mengambil pelajaran dari perintah dan larangannya.⁸

Dalam keterangan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa: yang dimaksudkan dari ayat tersebut yaitu: telah kami mudahkan lafaznya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada umat manusia. Mujahid mengatakan: yakni, bacaannya menjadi mudah.” As-Suddi mengatakan: Artinya, kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah. Sedangkan Adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu Abbas: Seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak ada seorang pun makhluk yang dapat mengucapkan firman Allah. Aku katakan bahwa diantara kemudahan yang diberikan Allah kepada umat manusia adalah membaca Al Qur'an seperti yang dijelaskan sebelumnya dari Nabi Muhammad SAW. Dimana beliau pernah bersabda:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ

“*sesungguhnya Al Qur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf (dialek)*”.

Kami telah menguraikan hadits dengan beberap jalan dan lafad-lafadnya masing-masing, Sehingga tidak perlu lagi diulangi disini. Segala puji dan sanjungan hanya tertuju kepada Allah.

فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

“*Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran ?*”

⁸Abu Bakar, Bahrun dkk, *Terjemah Tafsir al-Maraghiy* (Ahmad Musthafa Al Maraghiy, (Semarang : CV. Toha Putra , 2012), Edisi Elit, (ke-2). Hlm. 121-122

Maksudnya, adakah orang yang mengambil pelajaran dari Al Qur'an ini yang telah dimudahkan oleh Allah menghafal dan memahami maknanya. Ibnu Hatim menceritakan dari Mathar Al Waraq: "Apakah ada orang yang mau mencari ilmu sehingga ia akan diberikan pertolongan melakukannya?. Demikianlah yang diriwayatkan secara Mu'allaq oleh Al Bukhari dengan Shighah Jazm dari Mathar Al Waraq. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. dan hal yang senad juga diriwayatkan dari Qatadah seperti itu.⁹

Uraian ayat-ayat yang lalu merupakan bagian dari ayat Al Qur'an yang diturunkan Allah SWT. Kepada umat manusia. Uraian tersebut pada hakikatnya sangat berguna bagi mereka yang ingin mendapat pelajaran serta sangat mudah dicerna oleh siapapun yang memberi perhatian walau tidak terlalu banyak hakikat itu diungkap oleh Allah. Melalui ayat ke 17 dari surat Al Qomar ini Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci.

Allah SWT, mempermudah pemahaman Al Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi urainnya, membrikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar

⁹Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Terjemah Tafsir Ibnu katsir*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet Pertama, 2009). Jilid 5, Hlm. 265-267

tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Yusuf ayat: 2¹⁰

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.(Yusuf: 2)

Disini Al Qur’an ibarat kamus panduan bahasa arab. Keberadaan Al Qur’an dalam konteks ini akan menjaga keutuhan bahasa dan makna dalam sistem bahasa arab. Ini terjadi karena keduanya saling membutuhkan. Al Qur’an membutuhkan sistem makna kebahasaan arab untuk mengungkapkan maknanya, sementara bahasa arab membutuhkan Al Qur’an untuk selalu digunakan dalam aktifitas pemakaian dan komunikasi, sehingga keberadaannya tetap eksis. Maka, menjadi jelas bahwa turunnya Al Qur’an dengan bahasa arab telah membawa pengaruh besar terhadap kemajuan dan kemashuran bahasa, budaya dan ilmu pengetahuan arab islam.¹¹

¹⁰Muhammad Quraishy Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Cet,1, Hlm. 243

¹¹ Ali Rombhoni, *Al Qur’an dan Literasi*, (Deok: Literatur Nusantara, Cetakan Pertama, 2013), Hlm. 298-299